

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014:14) “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Abdurachman (2014:5) “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Menurut Ajuha (2017:2) “Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

2.1.2 Pengertian Kredit

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar melalui cicilan atau angsuran kemudian dari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Pengertian “Kredit” berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang berarti “kepercayaan” karena itu dasar kredit adalah kepercayaan.

Menurut Kasmir (2014:73) Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak debitur dan kreditur, dan diwajibkan membayar bunga yang telah ditetapkan jika akan melakukan pelunasan hutangnya.

Menurut Abdullah (2018:112) kredit yaitu dapat diartikan bahwa pihak ke satu memberikan prestasi berupa uang, barang, atau jasa kepada pihak yang lain. Sedangkan kontraprestasi akan diterima pada jangka waktu tertentu.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut, dapat disimpulkan kredit adalah pemberian pinjaman uang yang berdasarkan perjanjian dan kesepakatan kedua belah pihak antara debitur dan kreditur dalam waktu tertentu dan debitur wajib melunasi hutangnya beserta bunganya.

2.1.2.1 Unsur-unsur Kredit

Kredit pada dasarnya diberikan oleh seseorang atau perusahaan yang menyediakan peminjaman kredit dan didasarkan oleh unsur-unsur yang

berlaku seperti apa yang telah dijelaskan oleh Kasmir (2014:86) sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Adanya keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

2) Kesepakatan

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4) Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit, semakin besar risikonya demikianpula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik risiko

yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bunga.

2.1.2.2 Tujuan Kredit

Kasmir (2014:88) memberikan beberapa penjelasan tujuan pemberian kredit antara lain:

1) Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2) Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu nasabah yang memerlukan dana baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mempertimbangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik meningkatkan pembangunan diberbagai sektor.

2.1.2.3 Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2014:89) suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya, jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan suatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh si penerima kredit.

2) Untuk meningkatkan peredaran dan lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan berada dari suatu wilayah ke wilayah lain sehingga suatu daerah yang kekurangan uang akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengelola barang yang tidak berguna menjadi bermanfaat.

4) Meningkatkan peredaran barang

Kredit juga dapat menambah atau memperlancar arus barang suatu wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena adanya kredit yang diberikan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit juga dapat membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri keluar negeri yang secara otomatis akan meningkatkan devisa negara.

6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Permintaan kredit dapat menambah semangat masyarakat yang ingin memiliki modal awal usaha agar memperbaiki kualitas ekonomi yang dialami oleh kebanyakan masyarakat.

7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak masyarakat yang melakukan permintaan kredit, maka semakin banyak penyaluran yang diberikan agar terjadinya pemerataan dan peningkatan pendapatan.

8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan meningkatkan hubungan internasional antara Negara yang memberikan kredit dan Negara yang menerima pinjaman. Dengan pinjaman atau kredit yang

dierikan tidak menutup kemungkinan terjalin kerja sama bukan hanya di sektor enonomi, tetapi bisa juga di sektor lainnya sehingga Negara semakin maju.

2.1.2.4 Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang dijalankan menurut Kasmir (2014:90) dapat dibagi dalam beberapa kategori tergantung pada jenisnya sesuai dengan buku Dasar-Dasar Pengkreditan yang mengatakan bahwa:

1) Dilihat dari segi kegunaannya

a) Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b) Kredit modal kerja

Biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi serta investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa

yang dihasilkan, karena memang digunakan untuk keperluan seseorang atau badan usaha.

c) Kredit perdagangan

Kredit ini digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada *supplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit jangka pendek

Yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Kredit jangka menengah

Merupakan kredit yang jangka waktunya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya digunakan untuk investasi.

c) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti

perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan kredit konsumtif seperti perumahan.

4) Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud dan tidak berwujud atau jaminan orang.

b) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan yang dibebankan kepada debitur. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

5) Dilihat dari sektor usaha

a) Kredit pertanian, merupakan kredit yang diayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

b) Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternak ayam dan untuk jangka panjang misalnya seperti peternakan kambing atau sapi.

c) Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d) Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang biasanya dibiayai dalam jangka panjang.

- e) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun saran dan prasarana pendidikan atau dapat juga berupa kredit mahasiswa.
- f) Kredit profesi, yaitu kredit yang diberikan kepada pada profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- g) Kredit perumahan, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h) Dan sektor-sektor lainnya.

2.1.2.5 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Pemberian kredit mempunyai prinsip-prinsip sehingga kreditur dapat mempertimbangkan dan memiliki kepercayaan kepada debitur. Prosedur yang dijalankan memerlukan ketelitian sehingga kreditur dapat memberikan uang pinjaman tersebut kepada orang yang tepat dan dapat menepati janjinya.

Pemberian kredit sangat banyak mengandung risiko, dalam prinsip-prinsip pengkreditan banyak pula yang harus diperhatikan oleh kreditur seperti prinsip 5C menurut Kasmir (2014:95) yaitu:

1) Watak (*Character*)

Sifat dan watak dari setiap orang yang mengajukan permohonan kredit haruslah benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik dari segi pekerjaan maupun pribadi.

2) Kapasitas (*Capacity*)

Kemampuan debitur dalam menjalankan usaha dan menghasilkan pendapatan. Kemampuan ini sangat penting diketahui karena turut menentukan berhasil tidaknya perusahaan dimasa yang akan datang.

3) Modal (*Capital*)

Untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan penggunaannya dalam menjalankan usaha. Kondisi keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan mengukur rentabilitas, likuiditas dan sonvabilitasnya.

4) Jaminan (*Collateral*)

Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon debitur sebagai pengaman atau kredit tersebut. Besarnya nilai jaminan sama dengan besarnya kredit yang diberikan atau lebih baik jika nilai dari barang jaminan tersebut lebih besar dari nominal kredit yang diberikan.

5) Kondisi (*Condition*)

Dalam menilai suatu kredit juga harus memperhatikan berbagai situasi seperti keadaan perekonomian, sosial budaya dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah pusat dan daerah. Apakah situasi tersebut dapat

merangsang perkembangan usaha calon debitur dan sebaliknya.

2.1.2.6 Kebijakan Perkreditan

Menurut Muljono dalam Atmoko (2017) terdapat 3 asas pokok yang harus diperhatikan dalam menetapkan kebijakan perkreditan.

1) Asas likuiditas

Merupakan suatu asas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan sangat parah, yaitu hilangnya kepercayaan dari nasabahnya atau dari masyarakat luas.

2) Asas solvabilitas

Usaha pokok perbankan yaitu menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit.

3) Asas rentabilitas

Sebagaimana halnya pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan akan memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan mengembangkan dirinya.

2.1.3 Kredit Pemilikan Rumah

Menurut Hardjono (2008:25) “KPR atau Kredit Pemilikan Rumah merupakan salah satu jenis pelayanan kredit yang diberikan oleh bank kepada para nasabah yang menginginkan pinjaman khusus untuk memenuhi kebutuhan dalam pembangunan rumah atau renovasi rumah”.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan “KPR adalah suatu fasilitas kredit yang diberikan oleh perbankan kepada para nasabah perorangan yang akan membeli atau memperbaiki rumah”.

Dari beberapa kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa “KPR adalah fasilitas pembiayaan oleh Bank untuk keperluan properti dimana pembiayaan tersebut akan dibayar kembali oleh debitur dengan cara cicilan/mengangsur kepada Bank yang bersangkutan”.

2.1.3.1 Jenis- jenis Kredit Pemilikan Rumah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia saat ini dikenal ada 2 jenis Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yaitu:

- 1) KPR subsidi yaitu suatu kredit yang diperuntukan kepada masyarakat yang mempunyai penghasilan menengah kebawah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan memiliki rumah atau perbaikan rumah yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun bentuk dari subsidi tersebut telah diatur tersendiri oleh pemerintah di bawah naungan Kementerian PUPR, sehingga tidak semua masyarakat yang mengajukan kredit dapat diberikan fasilitas ini.
- 2) KPR Non Subsidi yaitu suatu kredit yang diperuntukan bagi seluruh masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah. Ketentuan kredit ini ditetapkan oleh bank itu sendiri, sehingga penentuan besarnya kredit maupun suku bunga dilakukan sesuai dengan kebijakan bank yang bersangkutan.

2.1.4 Pengertian Laba

Setiap perusahaan pada umumnya menginginkan laba yang optimal, karena dengan adanya laba maka manajemen dapat memprediksikan apakah perusahaan tersebut akan terus berjalan atau justru harus berhenti.

Menurut Dwi (2012:113) “laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode”.

Menurut Harahap (2015:310) “*gain* atau laba adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (*prive*)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut yang layak diterima oleh perusahaan.

2.1.4.1 Karakteristik Laba

Cahyaningrum (2012:17) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,

- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu,
- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Namun, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer lebih memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (Mahaputra 2012).

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh rasio keuangan saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti kondisi

perusahaan, pertumbuhan ekonomi suatu negara dan keadaan politik suatu negara.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Doni Puta Utama (2017), Analisa Pengaruh Kredit Gadai yang disalurkan terhadap Laba Bersih PT Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun	Variabel Dependen: Laba Metode Penelitian: Kuantitatif Sumber Data: Sekunder Teknik Analisis Data: Analisis Deskriptif, analisis regresi linear sederhana	Variabel Independen: Kredit Gadai Alat ukur: SPSS 24.00	Dari kredit gadai yang disalurkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien regresi sebesar 0,007.	Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu Vol.XI Jilid 2 No.76 2017 Halaman 157-166 ISSN 1693-2617 EISSN 2528-7613
2	Ratna (2009), Analisis Kredit Investasi dan Pengaruhnya terhadap Laba Operasional	Variabel Dependen: Laba Teknik Analisis Data: analisis regresi linear sederhana	Variabel Independen: Kredit Investasi	Adanya penambahan kredit investasi sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan laba operasional sebesar 2,801% dan	Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 7, Nomor 4, 2008 November 2009, ISSN: 1693-5241

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				koefisien determinasi atau pengaruh jumlah kredit investasi terhadap laba	
3	Martino Calvyn Ratag, Anderson G. Kumenaung, Tri Oldy Rotinsulu (2023). Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, Jumlah Kredit dan Penyertaan Modal Bank Sulutgo terhadap Pendapatan asli daerah Provinsi Sulawesi Utara	Variabel Independen: Jumlah Kredit Variabel Dependen: Pendapatan asli Metode penelitian: Kuantitatif Sumber data: Sekunder	Variabel Independen: Profitabilitas, Efisiensi Teknik Analisis Data: Analisis regresi linear berganda	Jumlah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sulawesi Utara	Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol 24, No.1, Halaman 48-63 (2023)
4	Umayah, (2017), Pengaruh jumlah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) subsidi dan non subsidi terhadap laba perusahaan: Studi kasus PT. Bank Tabungan	Variabel Independen: Jumlah Kredit Pemilikan Rumah Variabel Dependen: Laba Analisis Data: Analisis	Variabel Independen: Jumlah KPR Subsidi dan Non Subsidi Sumber data: Data primer	Hasil penelitian, peneliti menunjukkan bahwa secara parsial KPR Subsidi berpengaruh positif dan tidak signifikan laba	(Umayah, 2017), "Pengaruh jumlah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) subsidi dan non subsidi terhadap laba perusahaan: Studi kasus PT. Bank

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Negara Syariah cabang Jakarta Harmoni.	Deskriptif, analisis regresi linear sederhana		perusahaan PT. Bank Tabungan Negara Syariah dimana besarnya pengaruh KPR subsidi sebesar 0,043 terhadap laba perusahaan PT. Bank Tabungan Negara Syariah	Tabungan Negara Syariah cabang Jakarta Harmoni”. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
5	Jufrizen, Ade Gunawan, Radiman, Maya Sari (2019), Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan Studi Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiartha Medan	Variabel Independen: Penyaluran Kredit Variabel Dependen: Pendapatan Sumber data: Data Sekunder	Metode Penelitian; Pendekatan Deskriptif Teknik pengumpulan data: Dokumentasi dan wawancara	Penyaluran kredit menurun maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan juga menurun. Semakin tinggi penyaluran kredit maka semakin baik hasilnya bagi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga	Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 19, No. 1 Halaman 67-75 (2019) ISSN Online: 2598-0157

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				meningkatkan laba bersih.	
6	Euis Nessia Fitri, Destih Rahmahalpiani, Sapta Setia Darma (2020). Analisis Jumlah Kredit yang disalurkan terhadap Laba pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2013-2017	Variabel Independen: Jumlah Kredit Variabel Dependen: Laba Metode penelitian: Kuantitatif	Teknik Pengumpulan Data: Metode Observasi	Tingkat perkembangan jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2013-2017 sebesar Rp. 245.083.164. Tingkat perkembangan laba pada tahun 2013-2017 sebesar Rp. 10.205.011 atau 44,56%. Kontribusi jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2013-2017 sebesar 125.24%.	Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 3, No.3, November, (2020) Halaman 89-101, ISSN: 2621-797X
7	Ummu Kalsum (2014), Analisis Pengaruh Jumlah Kredit yang disalurkan terhadap Laba pada PT. Bank	Variabel Independen: Jumlah Kredit Variabel Dependen: Laba	Tempat Penelitian: PT. Bank Mandiri Persero Tbk (Pusat Jakarta).	Kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba yang diperoleh PT.	(Kalsum, 2014) "Analisis Pengaruh Jumlah Kredit yang disalurkan terhadap Laba pada

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mandiri Persero Tbk (Pusat Jakarta) 2004-2011	Sumber Data: data sekunder Teknik analisis data: Analisis regresi linear rederhana	Alat ukur : SPSS versi 19.00	Bank Mandiri Persero Tbk, peningkatan laba yang diperoleh tiap tahun yang terus mengalami peningkatan secara konsisten.	PT. Bank Mandiri Persero Tbk (Pusat Jakarta) Periode 2004-2011”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas UIN Alaudding Makassar, Makassar.
8	Gede Dedi Pepriana, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2019), Pengaruh Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah dan Biaya Operasional terhadap Laba pada PT. Fif Group Cabang Singaraja Tahun 2012-2014	Variabel Independen: Penyaluran kredit Variabel Dependen: Laba Metode penelitian; Kuantitatif Sumber Data: Data Sekunder	Variabel Independen: Kredit Bermasalah, Biaya Operasional Teknik Analisis data: analisis regresi linear berganda	Adanya pengaruh signifikan secara simultan penyaluran kredit, kredit bermasalah dan biaya operasional terhadap laba.	e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 7 Tahun (2019)

Sumber: Data Diolah Penulis Tahun 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebagai institusi keuangan yang bergerak di sektor perbankan memiliki peran krusial dalam mendukung sektor properti melalui penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Kredit Pemilikan Rumah tidak hanya menjadi instrumen finansial bagi masyarakat untuk memiliki rumah, tetapi juga menjadi komponen penting dalam portofolio kredit bank. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pengaruh jumlah kredit pemilikan rumah yang disalurkan oleh Bank Bjb Kantor Cabang Tasikmalaya terhadap laba dalam periode tahun 2018 sampai tahun 2023.

Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha, oleh karena itu, memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha. Selain itu, karena informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kegiatan perkreditan yang dijalankan suatu bank mempunyai tujuan tertentu, salah satunya yaitu mencari keuntungan yang merupakan misi dari perusahaan itu sendiri. Hasil tersebut terutama dalam bentuk yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan juga biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini berguna untuk kelangsungan hidup bank agar tidak mengalami kerugian juga untuk menghindari bank tersebut dibubarkan (Magdalena 2010).

Laba yang diperoleh bank sumber utamanya dari bunga pemberian kredit atau tingkat suku bunga kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabahnya. Oleh karena itu kredit yang disalurkan oleh bank mempunyai arti penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut, terutama pada bank yang memprioritaskan

misinya dalam mencari keuntungan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan masa depan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan kerugian bagi bank tersebut.

Penelitian ini didasarkan pada teori Kasmir yang menyatakan “semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan” (Kasmir 2014:90). Jika pinjaman bank meningkat, maka akan meningkatkan laba dalam perusahaan begitupun sebaliknya. Jika tidak mampu menyalurkan kredit maka bank akan mengalami kerugian yang disebabkan beban biaya untuk penyimpanan dana tetap yang harus dibayar. Jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat semakin besar maka pendapatan yang diterima bank akan meningkat dan akan mempengaruhi laba yang diterima bank.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menggunakan variabel independen Jumlah Kredit Pemilikan Rumah terhadap variabel dependen Laba yang saling berhubungan. Apabila jumlah KPR meningkat maka Laba perusahaan pun akan meningkat. Data jumlah KPR yang disalurkan pada periode 2018-2023 diperoleh dari data sekunder. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan alat analisis SPSS versi 20. Maka pengaruh Jumlah Kredit Pemilikan Rumah yang disalurkan terhadap Laba dapat diketahui apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:63) Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis penulisan adalah sebagai berikut:

H_1 : Jumlah Kredit Pemilikan Rumah yang disalurkan berpengaruh signifikan terhadap Laba